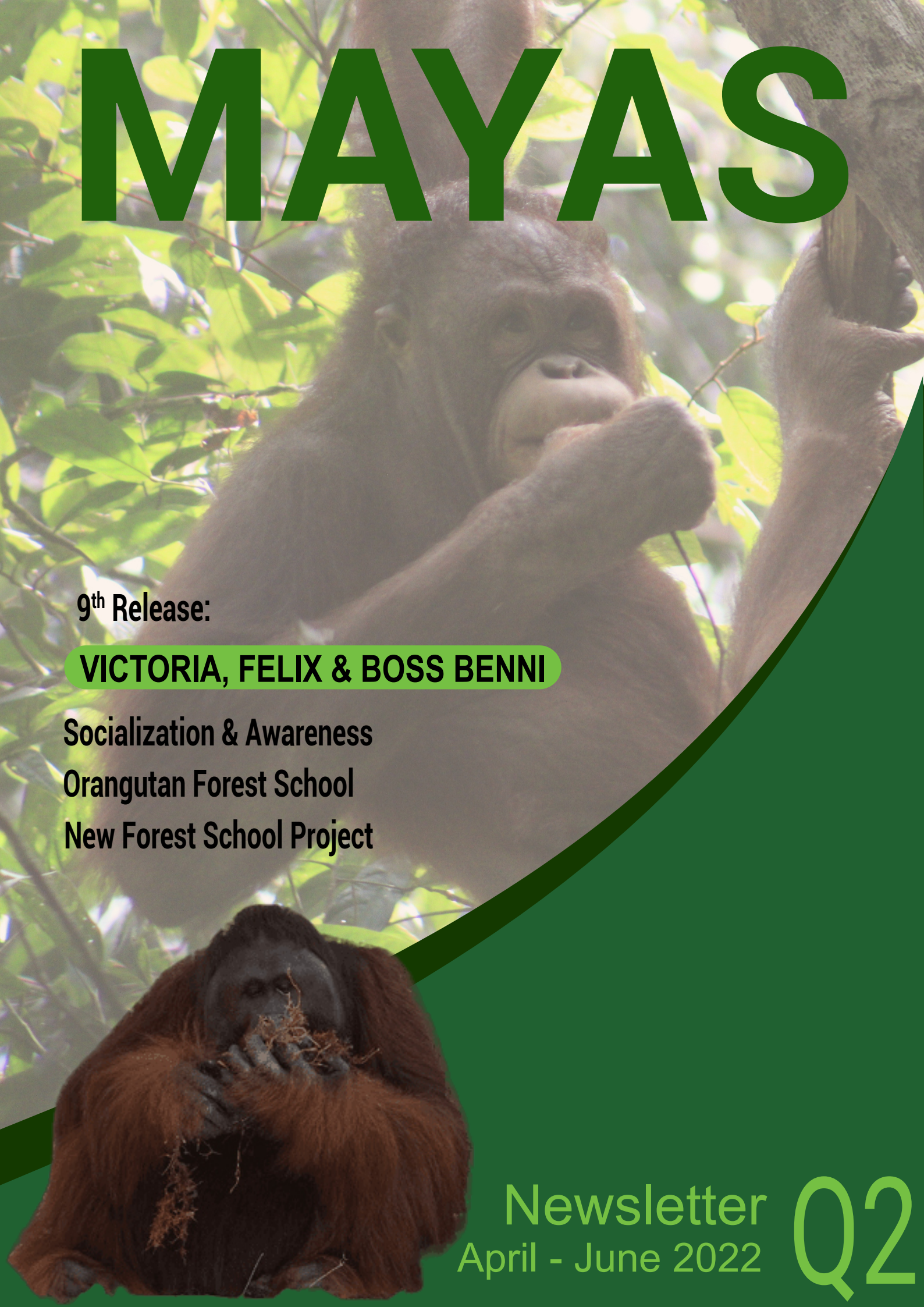


MAYAS

A large photograph of an orangutan in a tree, with its face and hands visible. The orangutan is looking towards the camera and holding a piece of wood in its mouth. The background is filled with green leaves and branches.

9th Release:

VICTORIA, FELIX & BOSS BENNI

**Socialization & Awareness
Orangutan Forest School
New Forest School Project**



Newsletter
April - June 2022

Q2

Pelepasliaran Victoria, Felix dan Boss Benni

The Release of Victoria, Felix and Boss Benni



Pada 27 Mei 2022, merupakan hari yang telah dinanti-nantikan oleh Victoria, Felix dan Boss Benni. Bagaimana tidak, setelah sekian lama menjalani kegiatan sekolah hutan dan berbagai proses rehabilitasi lainnya, akhirnya kini ketiganya dapat menghirup udara kebebasan di pedalaman hutan Kalimantan.

May 27, 2022, is the day Victoria, Felix and Boss Benni have been waiting for. After a long period of forest school activities and various other rehabilitation processes, the three of them can finally breathe the air of freedom in the interior of Kalimantan forests.



When Victoria was a baby

Victoria in forest school



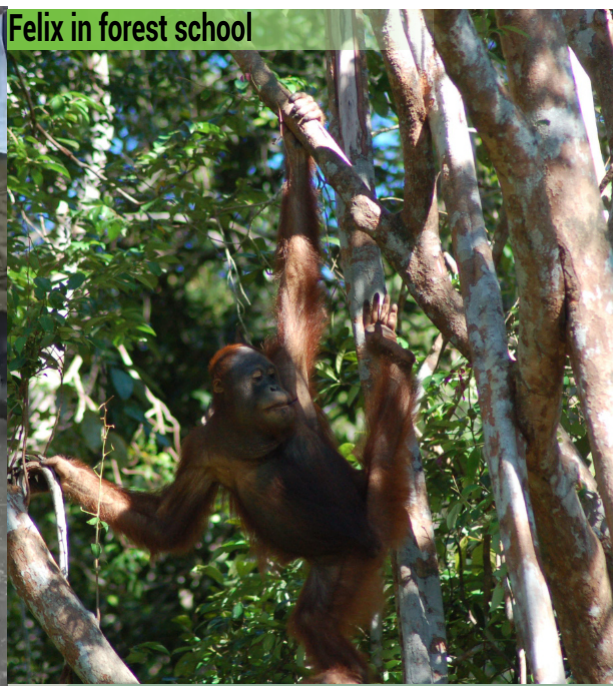
Victoria adalah orangutan betina yang sebelumnya dievakuasi oleh tim SOC bersama BKSDA Kalbar dari Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu pada Sabtu, 16 April 2016. Saat diselamatkan, usianya baru sekitar 1,5 tahun. Dia menghabiskan waktunya di Pusat Karantina Sintang sebelum dipindahkan ke sekolah hutan Jerora di tahun 2018 saat usianya hampir 4 tahun. Selama berada di sekolah hutan, Victoria adalah salah satu orangutan terpandai di antara yang lainnya, ia pembelajar yang sangat cepat dan suka menjelajah. Setelah 4 tahun bersekolah di hutan, kini Victoria (8 tahun) siap dilepasliarkan bersama dua orangutan lainnya, Felix dan Boss Benni.

Victoria is a female orangutan who was previously evacuated by the SOC team together with the West Kalimantan BKSDA from Badau District, Kapuas Hulu Regency on Saturday, April 16, 2016. When she was rescued, she was only about 1.5 years old. She spent her time at the Sintang Quarantine Centre before being transferred to Jerora Forest School in 2018 when she was almost 4 years old. During her time in forest school, Victoria was one of the smartest orangutans among the others, she was a very fast learner and loved to explore. After 4 years of forest schooling, Victoria (8 years old) is now ready to be released with two other orangutans, Felix and Boss Benni.



Felix while rescued

Di Sekolah Hutan Jerora, Felix (jantan) dikenal dengan perilaku agresifnya terhadap hampir semua orang. Ia dievakuasi oleh tim SOC bersama BKSDA Kalbar dari Kabupaten Sanggau pada Senin 27 November 2017, sekitar 5 tahun lalu.



Felix in forest school

In Jerora Forest School, Felix (male) is known for his aggressive behavior towards almost everyone. He was evacuated by the SOC team together with the West Kalimantan BKSDA from Sanggau Regency on Monday, November 27, 2017, about 5 years ago.

Saat diselamatkan ia diperkirakan berusia sekitar 4 tahun. Di tangan pemilik lamanya, ia telah dipelihara selama 3 tahun dengan leher dirantai dan selama itu hanya diberi makan dengan nasi dan susu, dan jarang diberikan makanan lain. Setibanya di SOC, Felix sangat kurus, matanya cekung, dan saluran pencernaannya terganggu. Dia menghabiskan waktunya di Pusat Karantina Sintang hingga 2019, kemudian bergabung dengan sekolah hutan. Tiga tahun telah berlalu, kini Felix sudah sehat dan siap dilepasliarkan bersama Victoria dan Boss Benni.

When rescued he was estimated to be about 4 years old. At his former owner, he has been kept for 3 years with his neck chained and only fed with rice and milk, and rarely given other food/fruits. Upon arriving at the SOC, Felix was very skinny, his eyes were sunken, and has a digestive issues. He spent his time at the Sintang Quarantine Center until 2019, then joined forest school. Three years have passed, now Felix is healthy and ready to be released with Victoria and Boss Benni.



Boss Benni while rescued



Boss Benni in forest school

Boss Benni adalah salah satu dari sedikit orangutan yang dianggap sebagai teman oleh Felix. Ia dievakuasi oleh tim SOC bersama BKSDA Kalbar dari Kelam Permai pada 3 April 2017. Saat diselamatkan diperkirakan berusia sekitar 6 tahun. Setibanya di SOC, dia dalam kondisi yang sangat buruk seperti kekurangan gizi, anemia, dan dehidrasi. Boss Benni berada di Pusat Karantina Sintang selama 3 tahun hingga pada tahun 2019, kemudian ia mengikuti kegiatan sekolah hutan di Jerora selama 3 tahun lagi hingga saat ini.

Boss Benni is one of the few orangutans considered to be Felix's companion. He was evacuated by the SOC team together with the West Kalimantan BKSDA from Kelam Permai on April 3, 2017. When rescued he was estimated to be about 6 years old. Upon arrival at the SOC, he was in very poor condition such as malnutrition, anemia, and dehydration. Boss Benni was at the Sintang Quarantine Center for 3 years until 2019, then he participated in forest school activities in Jerora for another 3 years until now.

Pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.00 WIB, Victoria, Felix dan Boss Benni akhirnya benar-benar kembali ke rumahnya. Victoria dan Boss Benni dilepas di muara Sungai Rongun, sementara itu Felix dilepaskan di bagian hulu Sungai Rongun. Victoria merupakan orangutan pertama yang dilepasliarkan lalu disusul oleh Boss Benni. Ketika kandang dibuka, Victoria tidak langsung memanjat pohon, melainkan naik ke kandang Boss Benni untuk sesaat sebelum ia mulai memanjat pohon terdekat. Setelah itu Victoria langsung naik ke tajuk atas, dan menjelajah tanpa ragu ke wilayah perbukitan sembari memakan dedaunan muda segar dari hutan. Dan tidak lama kemudian, Boss Benni menyusul Victoria dan mereka menjelajah bersama. Di ketinggian sekitar 240 mdpl Victoria dan Boss Benni bertemu dengan Vicko.

On May 27, 2022 at 10.00 AM, Victoria, Felix and Boss Benni finally returned to their home. Victoria and Boss Benni were released at the estuary of the Rongun River, while Felix was released in the upper reaches of the Rongun River. Victoria was the first orangutan to be released and followed by Boss Benni. When the cage was opened, Victoria did not immediately climb the tree, but climbed onto Boss Benni's cage for a moment before she started climbing the nearest tree. After that Victoria went straight up to the top canopy, and roamed unhesitatingly into the hilly region while eating the fresh young foliage of the forest. And not long after, Boss Benni caught up with Victoria and they explored together. At an altitude of about 240 meters above sea level Victoria and Boss Benni meet Vicko.



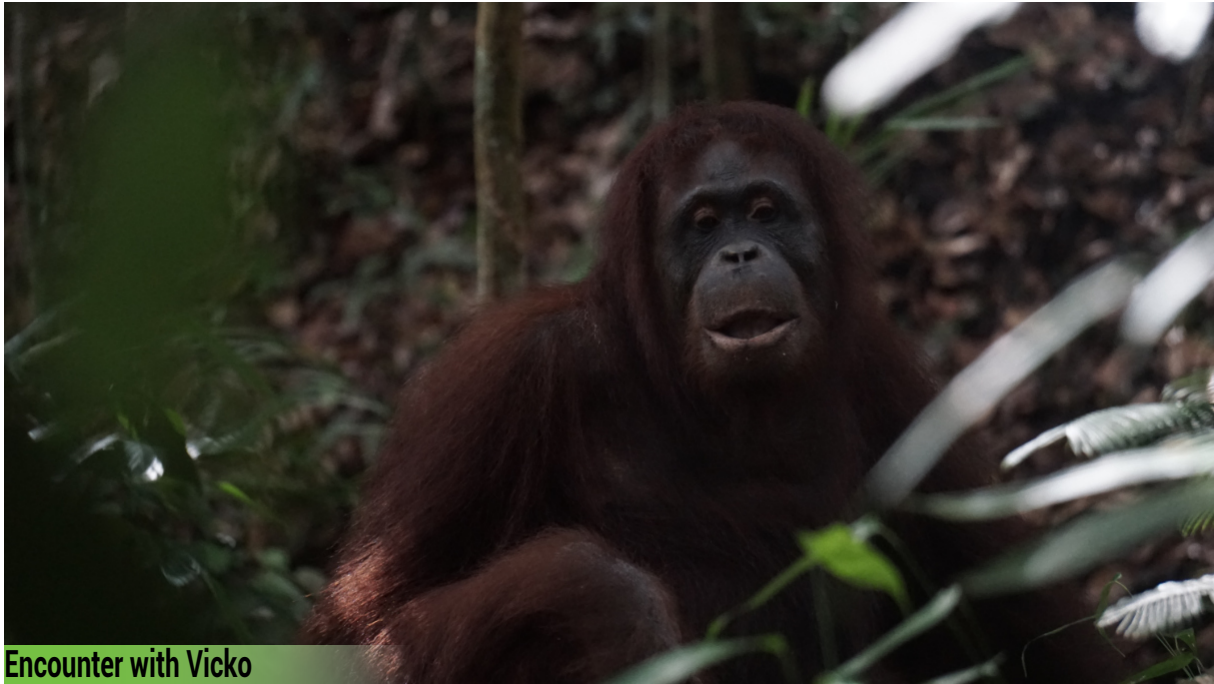
Victoria's first step in the wild



Boss Benni explore on three canopy



Victoria's encounter with Vicko



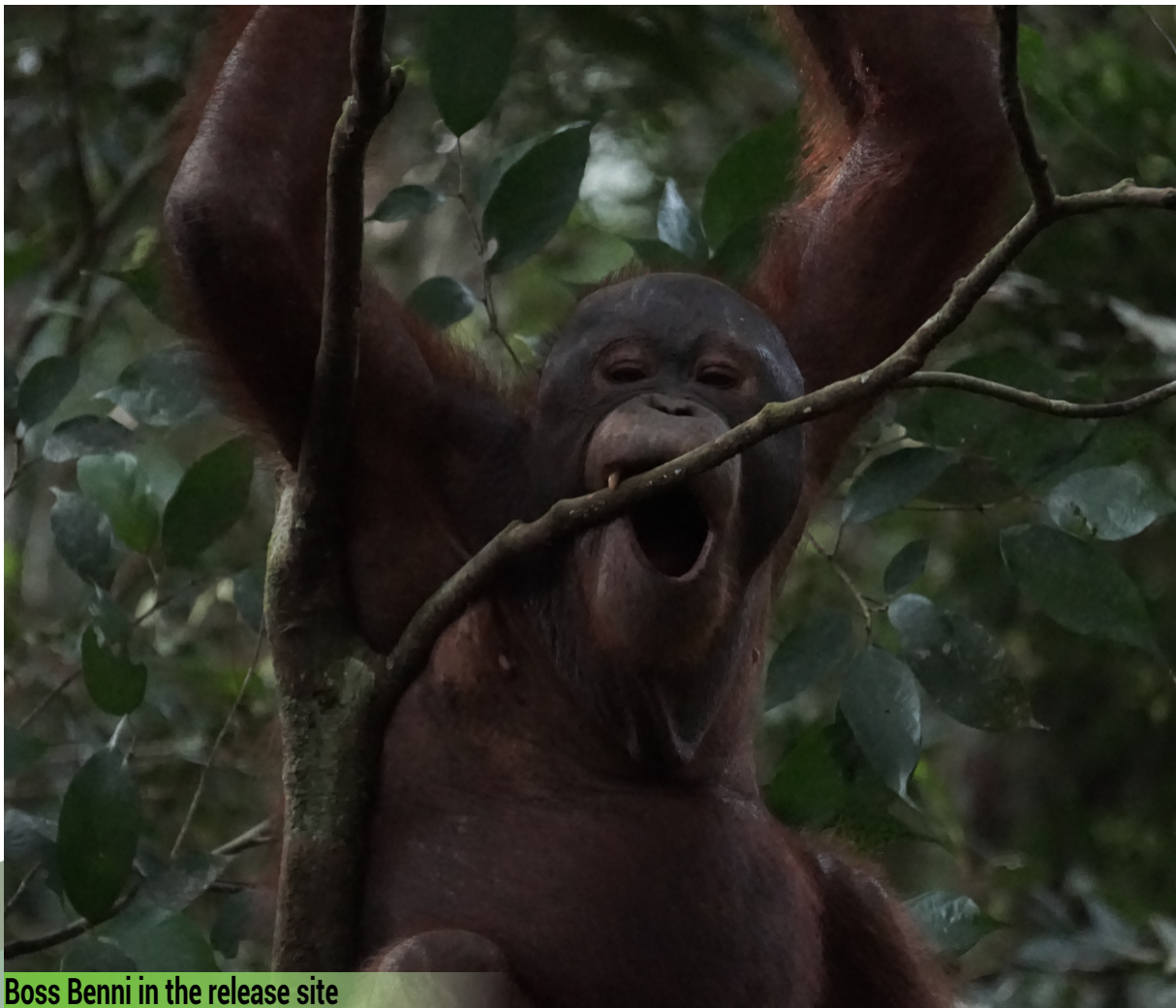
Encounter with Vicko

Vicko adalah orangutan rehabilitasi di YPOS yang dilepasliarkan pada April 2021 lalu. Victoria terlihat penasaran dan mulai mendekati Vicko serta mengikutinya. Victoria hanya terlihat satu kali menjelajah ke lantai hutan, yaitu ketika ia mengikuti Vicko yang sedang memakan umbut di lantai hutan. Beberapa saat setelah Vicko makan, Victoria juga mulai memakan umbut yang sama dengan milik Vicko. Sekitar pukul 14.00 Victoria mulai menjelajah pepohonan sendiri dan terpisah dari Boss Benni dan Vicko di sekitar ketinggian 280 mdpl. Ketika menjelajah ia selalu memakan dedaunan serta buah-buahan yang terdapat di hutan, dan pada pukul 16.30 Victoria mulai membuat sarang di sekitar lereng bukit pada ketinggian 287 mdpl. Ia membuat sarang sekitar 20 menit, dan setelah selesai Victoria tidak melakukan aktivitas apapun sampai matahari terbenam.

Vicko is a rehabilitated orangutan at SOC who was released in April 2021. Victoria looked curious and began to approach Vicko and follow her. Victoria is only seen one time exploring the forest floor, which is when she follows Vicko who is eating stems on the forest floor. After Vicko ate, Victoria also began to eat the same stems as Vicko's. At around 2:00 PM. Victoria began exploring the trees on her own and separated from Boss Benni and Vicko at around 280 meters above sea level. While exploring she always ate the leaves and fruits found in the forest, and at 4.30 PM Victoria began to make nests around the hillside at an altitude of 287 meters above sea level. She made a nest for about 20 minutes, and after finishing Victoria did not do any activity until the sun goes down.

Sama halnya dengan Victoria, setelah dilepasliarkan Boss Benni dengan semangat segera menjelajah di tajuk atas pohon dan mencari makanan terdekat. Saat menjelajah, Boss Benni selalu saja mengikuti Victoria sejak ketinggian 80 mdpl hingga 240 mdpl, sebelum akhirnya Boss Benni mulai mengikuti Vicko menjelajah. Selama menjelajah, Boss Benni banyak memakan daun muda dan buah hutan, selain itu ia juga terlihat memakan kambium pohon dalam jumlah yang cukup banyak sebelum akhirnya naik ke ketinggian 280 mdpl bersama dengan Vicko. Mereka berada di sana hingga sore sebelum akhirnya mereka tidur. Ketika tidur Boss Benni tidak membangun sarang, oleh karena itu ia hanya tidur di cabang pohon di tajuk tengah.

Similarly to Victoria, after being released Boss Benni eagerly ventured in the canopy of the treetops and searched for nearby food. When exploring, Boss Benni always followed Victoria from an altitude of 80 meters asl to 240 meters asl, before finally Boss Benni began to follow Vicko to explore. During his exploration, Boss Benni ate a lot of young leaves and forest fruits, besides that he was also seen eating a fairly large number of tree cambium before finally rising to an altitude of 280 meters asl along with Vicko. They was there until the afternoon before they finally slept. Boss Benni does not build a nest, therefore he only sleeps on the branches of trees in the middle canopy.



Boss Benni in the release site

Lain halnya dengan Victoria dan Boss Benni, ketika dilepasliarkan, Felix tidak berniat untuk memanjat pohon, tapi ia mencoba mengejar tim monitoring dan tim yang menarik pintu kandang. Selama satu hari pengamatan Felix tidak banyak melakukan kegiatan yang berarti, ia sempat memanjat pohon beberapa kali namun kemudian kembali turun karena perhatiannya teralihkan dengan tim monitoring yang mengamatinya. Selain itu Felix tidak menjelajah ke arah perbukitan, akan tetapi ia malah menjelajah ke hilir sampai ke lokasi pelepasliaran Victoria dan Boss Benni. Ketika menjelang malam, Felix tidak membuat sarang inap, ia hanya berbaring diatas batang pohon yang cukup rendah dan dapat dijangkau dari lantai hutan.

Unlike Victoria and Boss Benni, when they were released, Felix did not intend to climb a tree, but he tried to catch up with the monitoring team and the team that pulled the cage door. During one day of observation Felix did not do much meaningful activity, he had climbed a tree several times but then went back down because his attention was distracted by the monitoring team who observed him. More over, Felix did not explore towards the hills, but instead he ventured downstream to the release site of Victoria and Boss Benni. When it was approaching evening, Felix didn't make a nest, he just lay on a tree trunk that was quite low and could be reached from the forest floor.



Felix try to catch the team on the boat

Kegiatan di Sekolah Hutan Jerora

Jerora forest school activity



Menjalani kegiatan sekolah hutan guna memperoleh kembali insting alami dari orangutan yang berada di pusat rehabilitasi orangutan bukanlah suatu perkara yang mudah dilakukan bagi orangutan manapun, terlebih ketika mereka harus menjalani sekolah hutan selama bertahun-tahun di tempat yang sama sampai kemampuan mereka benar-benar terasah kembali dan dinyatakan layak untuk dilepasliarkan ke habitat aslinya. Mau tidak mau mereka harus menjalaninya sampai mereka memenuhi kriteria kelayakan untuk pelepasliaran.

Semenjak awal Maret hingga Mei ketersediaan buah hutan di sekolah hutan Jerora bisa terbilang cukup banyak meskipun lokasi sekolah hutan yang tidak begitu luas, namun variasi buah yang terdapat di dalamnya sudah cukup banyak, mulai dari buah-buahan yang tersebar di tajuk bawah pohon seperti buah rotan, kemudian buah yang memang berasal dari pohon, hingga buah yang dihasilkan oleh tanaman liana yang tersebar di beberapa bagian sekolah hutan Jerora. Di antara beberapa jenis pakan alami tersebut, tentunya terdapat pakan yang menjadi favorit orangutan.

Undertaking forest school activities to regain the natural instincts of orangutans who are in an orangutan rehabilitation center is not an easy thing to do for any orangutan, especially when they have taken forest school for years in the same place until their abilities are completely re-honed and declared fit to be released into their natural habitat. Inevitably they have to undergo it until they meet the eligibility criteria for release.

From the beginning of March to May, the availability of forest fruits in Jerora forest school can be quite a lot even though the location of forest school is not so wide, but the variety of fruits contained in it is quite a lot, ranging from fruits scattered in the lower canopy such as rattan fruit, then fruits that do come from trees, to fruits produced by lianas plants that are scattered in several parts of Jerora forest school. Among the several types of natural foods, of course, there are foods that are favorites of most orangutans.

Berdasarkan data pengamat yang masuk sekolah hutan, selama kurang lebih 2 bulan tersebut makanan musiman yang paling sering dimakan oleh orangutan di sekolah hutan Jerora ialah buah liana. Liana merupakan tumbuhan yang dalam pertumbuhannya memerlukan kaitan atau objek yang lain agar ia dapat bersaing mendapatkan cahaya matahari. Liana dapat pula dikatakan tumbuhan yang merambat, memanjat, atau menggantung.



Amory ate liana fruit

Hope, Victoria, Amory, dan Dora adalah sebagian kecil dari beberapa kelompok orangutan yang mengikuti sekolah hutan dan menyukai buah liana. Untuk mendapatkan buah ini, mereka harus memanjat pohon sampai ke tajuk tengah maupun tajuk atas. Ketika buah liana dimakan, ia akan meninggalkan bekas merah di sekitar bibir orangutan. Di antara orangutan tersebut, Victoria dan Hope merupakan orangutan yang paling menyukai buah liana, bahkan Hope sempat terlihat membuat sarang di sekitar tempat buah liana itu berada supaya bisa bersantai sambil menikmati makannya tersebut.

Based on data from observers who attended the forest school, for approximately 2 months, the most common seasonal food eaten by the orangutans at the Jerora forest school is liana fruit. Liana is a plant which in its growth requires a link or other object so that it can compete for sunlight. Liana can also be said to be a creeping, climbing, or hanging plant.



Victoria's nest close to liana

Hope, Victoria, Amory, and Dora are a small group of orangutans who attend forest school and love lianas. To get this fruit, they had to climb the tree to the middle and top canopy. When eaten, liana fruit will leave red marks around the orangutan's lip. Among these orangutans, Victoria and Hope are the orangutans who like lianas the most, even Hope was seen making a nest around the place where the liana fruit was located, so they could relax while enjoying their food.

Kunjungan Mahasiswa Universitas Tanjungpura

Tanjungpura University Students Visit



Sharing about orangutan conservation world

Pada tanggal 13 Mei 2022, Yayasan Penyelamatan Orangutan Sintang (YPOS) mendapatkan kunjungan dari mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura terkait dengan pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2022. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 14 Februari sampai dengan 3 Juni 2022 di Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya. Mereka memerlukan penambahan materi mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan dan pengelolaan pusat konservasi orangutan di Yayasan Penyelamatan Orangutan Sintang.

On May 13, 2022, the Sintang Orangutan Center (SOC) received a visit from students of the Faculty of Forestry, Tanjungpura University related to the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program in 2022. The activity will be held from February 14 to June 3, 2022 at the Bukit Baka Bukit Raya National Park. They need additional material on forest and land fire control and management of the orangutan conservation center at the SOC.



Introducing SOC to the students

Para peserta mengikuti kegiatan di YPOS selama 2 hari. Pada hari pertama kegiatan dilakukan di Pusat Karantina Sintang, tim *behavior* dan tim edukasi memberikan pengenalan tentang organisasi Yayasan Penyelamatan Orangutan Sintang dan kegiatannya, termasuk pembahasan tentang kegiatan evakuasi orangutan, rehabilitasi dan sekolah hutan untuk orangutan, kegiatan pelepasliaran orangutan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kemudian pada sesi ke-2 tim medis menyampaikan materi mengenai rehabilitasi medis orangutan, penanganan satwa orangutan yang sakit, serta penyakit *zoonosis* yang umumnya terdapat pada binatang peliharaan seperti kucing maupun anjing.

They participated in the activity at SOC for 2 days. On the first day of activities conducted at the Sintang Quarantine Center, the behavior team and education team introducing the organisation of SOC and its activities, including discussions on orangutan evacuation activities, rehabilitation and forest school for orangutans, orangutan release activities as well as empowerment activities community. Then in the 2nd session, the medical team presented material on the medical rehabilitation of orangutans, the handling of sick orangutans, as well as *zoonotic* diseases that are commonly found in pets such as cats and dogs.



Introducing SOC to the students

Pada hari kedua dilanjutkan dengan pengenalan kegiatan di Sekolah Hutan Jerora. Kegiatan dimulai dengan melihat-lihat fasilitas yang terdapat di Sekolah Hutan Jerora, mulai dari klinik, base camp, guest house, dan pertanian organik. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan dari tim pertanian kami mengenai pembuatan kompos, dan kegiatan di pertanian organik yang biasa dilakukan di Sekolah Hutan Jerora.

On the second day, it was followed by an introduction to activities at Jerora Forest School. The activity started by looking around the facilities in Jerora Forest School, from clinics, base camps, guest houses, and organic farming. After that, it was continued by a presentation from our agricultural team on composting, and activities in organic farming that are usually carried out in Jerora Forest School.



Introducing SOC facility to the students



Agriculture team introducing to organic farm



Sosialisasi Penyadartahuan Mengenai Penanganan Satwa untuk Peserta *Smart Patrol* dan Sosialisasi Perayaan Ulang Tahun KPA Sintang

Socialization of Animal Handling Awareness for Smart Patrol Participants and Socialization of Sintang KPA Anniversary Celebration

Pada tanggal 13 April 2022, tim Medis dan tim Behaviour kami memberikan sosialisasi mengenai mitigasi konflik satwa di CU Keling Kumang. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Yayasan Planet Indonesia (YPI) dalam rangka pelatihan smart patrol untuk masyarakat mitra YPI, yang mana YPOS dipercaya untuk memaparkan materi tentang penanganan satwa khususnya orangutan. Ada sekitar 40 peserta yang menghadiri kegiatan tersebut terdiri dari pihak YPI selaku penyelenggara kegiatan, YPOS, KPH Melawi, KPH Sekadau, dan masyarakat desa yang bekerja sama dengan YPI. Masyarakat yang paham dan menyadari bagaimana cara menangani satwa liar akan memiliki peran yang sangat penting mana kala terjadi konflik antara keduanya. Dengan demikian, bila terjadi konflik, masyarakat tidak perlu panik dan melakukan hal-hal yang tidak perlu dilakukan, yang biasanya akan merugikan salah satu pihak. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan mengurangi terjadinya konflik antara manusia dan satwa liar.

On April 13, 2022, our Medical team and Behaviour team provided socialization on animal conflict mitigation in CU Keling Kumang. This activity was carried out by the Planet Indonesia Foundation (YPI) in the context of smart patrol training for YPI partner communities, where SOC was trusted to present issues on handling wildlife, especially orangutans. There were about 40 participants who attended the activity consisting of YPI as the organizer of the activity, SOC, KPH Melawi, KPH Sekadau, and village communities who collaborated with YPI. People who understand and are aware of how to deal with wildlife will have a very important role when there is a conflict between them. Thus, in the event of a conflict, people do not need to panic and do things that do not need to be done, which will usually harm other party. With this training, it is hoped that it will reduce the occurrence of conflicts between humans and wildlife.



Behaviour team explaining about animal handling



Discussion session



Kemudian pada tanggal 21 Mei 2022 tim behaviour dan tim edukasi kami kembali melakukan sosialisasi kegiatan "Sharing Dunia Konservasi" dalam rangka perayaan hari ulang tahun Komunitas Pecinta Alam (KPA) Sintang. Materi ini disampaikan dalam rangka menambah pengetahuan kaum muda mengenai dunia konservasi, dengan harapan nantinya akan tumbuh semangat untuk terlibat aktif dalam dunia konservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta sebanyak lebih dari 30 peserta.

On May 21, 2022, the behavior team and the education team again socialized activity called "Sharing on Conservation Issues", in celebration of the anniversary of the Sintang Nature Lovers Community (KPA). This presentation was delivered to increase the young people's knowledge about the nature conservation activities, and hope that later there will be a growing enthusiasm to be actively involved in conservation both directly and indirectly. This activity was attended by more than 30 participants.



SOC team explaining about conservancy world



Kunjungan TK Golden Bee

Golden Bee Kindergarten Visit



Pada tanggal 13 Juni 2022 YPOS kembali kedatangan siswa TK. Kali ini sebanyak 40 anak, dan 8 guru pendamping serta orang tua murid dari TK Golden Bee ikut serta dalam kegiatan penyadartahuan satwa dengan tema "Berkenalan dengan Orangutan". Kegiatan ini merupakan bagian dari kunjungan lapangan yang diselenggarakan oleh TK Golden Bee untuk menutup tahun ajaran 2021/2022.

On June 13, 2022, SOC received another kindergarten student visit. As many as 40 children, and 8 accompanying teachers and parents from Golden Bee Kindergarten participated in a wildlife awareness activity with the theme "Introducing Orangutan". This activity is part of a field trip organized by Golden Bee Kindergarten to close the 2021/2022 school year.



Students activity during field trip at SOC

Kegiatan sosialisasi kepada generasi muda kerap kali kami laksanakan untuk memberikan penyadartahuan sejak dini kepada anak-anak tentang pentingnya melindungi satwa, serta bagaimana berperan aktif baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya menjaga lingkungan serta pelestariannya. Pada kesempatan kali ini, anak-anak dari TK Golden Bee mempelajari tema tentang mengenali orangutan, mulai dari pengenalan jenis kera besar yang ada di dunia, spesies dan subspecies orangutan, habitat orangutan, tempat menjelajah orangutan, serta jenis makanan orangutan. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan mewarnai gambar orangutan dan diakhiri dengan mengunjungi fasilitas yang terdapat di Pusat Karantina Sintang.

SOC often carry out socialization activities to the younger generation to provide early awareness to children about the importance of protecting animals, as well as how to involve in an active role both directly and indirectly to protect the environment and its preservation. On this occasion, children from Golden Bee Kindergarten learned on recognizing orangutans, starting from the introduction of the types of great apes that exist in the world, orangutan species and subspecies, orangutan habitats, places to explore orangutans, and types of orangutan food. After the socialization activity was completed, it was continued by coloring the orangutan image and ended with visiting the facilities at the Sintang Quarantine Center.



Education team gives explanation about the orangutan

Pembuatan *Enclosure* Sekolah Hutan Baru

Construction of New Forest School Enclosure

Setelah kurang lebih 4 tahun penantian, kini akhirnya pembangunan fasilitas *enclosure* sekolah hutan ke-2 di Sekolah Hutan Jerora dapat direalisasikan. Saat ini, dalam melaksanakan kegiatan sekolah hutan, tim Jerora masih mengandalkan fasilitas sekolah hutan yang lama dengan ukuran lahan sebesar 2 ha. Dengan adanya fasilitas *enclosure* sekolah hutan yang ke-2 maka, kelompok orangutan yang ada di Sekolah Hutan Jerora tidak perlu menunggu antrian selama 2 minggu untuk mengikuti kegiatan sekolah hutan. Biasanya dalam mengikuti kegiatan sekolah hutan, para orangutan akan dibagi ke dalam 2 kelompok. Mereka akan dibiarkan melakukan semua aktivitas yang mereka inginkan selama 1 minggu waktu pengamatan oleh staf kami meliputi pengamatan kemampuan jelajah, kemampuan membuat sarang, kemampuan mencari pakan alami, serta kegiatan khusus lainnya yang dilakukan oleh orangutan yang bersangkutan.

After approximately 4 years of waiting, now finally the construction of the 2nd forest school enclosure in Jerora Forest School can be realized. Currently, in carrying out forest school activities, the Jerora team still relies on the old 2 hectares forest school enclosure. With the second forest school enclosure, the group of orangutans in Jerora Forest School do not need to queue for 2 weeks to participate in forest school activities. Usually in forest school activities, the orangutans will be divided into 2 groups. They will be allowed to do all the activities they want during a week of observation time by our staff, including observation of roaming ability, nest-making ability, ability to forage, and other special activities carried out by the orangutan concerned.



Jerora Forest School area

Rencananya, fasilitas sekolah hutan ke-2 ini akan dibangun bersebelahan dengan sekolah hutan pertama dengan luas yang hampir sama. Sejak awal Juni staf YPOS sudah mulai membuat jalur pemasangan tiang pancang serta kawat listrik. Dengan adanya fasilitas sekolah hutan yang ke-2 ini diharapkan akan menjadikan kegiatan di sekolah hutan menjadi semakin lancar. Dan semua orangutan setiap hari akan terus belajar untuk mempertajam insting mereka hidup di alam liar. Harapannya para orangutan ini akan cepat dilepasliarkan kembali ke alam liar.

The plan is that the second enclosure will be built next to the first enclosure with almost the same size. Since the beginning of June, SOC staff have started to build lines for installing electric poles and wires. With this new enclosure, it is hoped that it will make activities in forest school smoother. All orangutans will continue to learn to sharpen their instincts in the wild every day, so that these orangutans can be quickly released back into the wild.



Left side of the road path is the new forest school location



Jerora Forest School

Perjanjian Kerja Sama YPOS dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa

SOC Cooperation Agreement with Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa

Penandatanganan kerja sama dengan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang merupakan salah satu upaya merealisasikan kegiatan relawan mengajar secara berkelanjutan. Ruang lingkup kerja sama ini meliputi: 1) Pelaksanaan penelitian terkait konservasi alam dan sosial budaya masyarakat, di luar Kawasan Konservasi; 2) Pengabdian kepada masyarakat; 3) Magang mahasiswa. Perjanjian Kerja Sama ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditandatangani Perjanjian ini.

The signing of the collaboration with STKIP Persada Khatulistiwa Sintang is one of the efforts to realize volunteer teaching activities in a sustainable basis. The scope of this collaboration includes: 1) Implementation of Research related to Natural Conservation and Community Socio-Cultural, outside Conservation Areas; 2) Community Service; 3) Student Internship. This Cooperation Agreement is valid for a period of 3 (three) years from the date of signing this Agreement.



Discussion about teaching volunteering as a part of the cooperation

Dalam kerjasama ini, salah satu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini adalah melibatkan mahasiswa/i untuk menjadi relawan pengajar sekaligus mengisi mata kuliah wajib PLP selama 1 semester tahun pelajaran, yang mana akan diisi mulai dari 2 sampai 5 peserta dan tinggal di Nanga Hovat. Program relawan mengajar merupakan bagian dari program beasiswa Pendidikan yang sebelumnya telah direalisasikan pada tahun 2020 dan 2021. Sebelumnya beasiswa Pendidikan telah diterima oleh anak-anak di 3 desa yaitu Desa Padua Mendalam, Tanjung Karang dan Tanjung Durian. Beasiswa untuk anak-anak yang ada di Dusun Nanga Hovat belum bisa diberikan dalam bentuk uang tunai maupun peralatan sekolah seperti di desa lainnya karena tidak adanya kegiatan belajar mengajar sejak tahun 2019-2021 sebab tidak adanya guru yang datang mengajar ke lokasi ini. Oleh karena itu kami merancang program relawan mengajar untuk mengisi kekosongan aktivitas di sekolah, sehingga anak-anak masih bisa belajar walaupun tidak melalui pendidikan formal.

In this collaboration, one of the series of activities that will be held out in the near future is to involve students to become teaching volunteers as well as fill out compulsory PLP courses for 1 semester of the academic year, which will be filled from 2 to 5 participants and live in Nanga Hovat. The teaching volunteer program is part of the Education scholarship program which was previously realized in 2020 and 2021. Previously, educational scholarships had been received by children in 3 villages, namely Padua Mendalam Village, Tanjung Karang and Tanjung Durian. Scholarships for children in Dusun Nanga Hovat cannot be given in the form of cash or school equipment like in other villages because there have been no teaching and learning activities since 2019-2021 because there are no teachers who come to teach at this location. That's why we designed a volunteer teaching program to fill the vacancies in school activities, so that children can still learn even though they don't go through formal education.



Education team gives explanation about the orangutan

Dalam melaksanakan program ini, YPOS terbuka kepada semua pihak yang ingin turut serta ambil bagian dalam upaya menunjang pendidikan yang selama ini kurang didapatkan oleh anak-anak di wilayah tersebut dari pendidikan formal. Saat ini sendiri, YPOS bekerjasama dengan pihak Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum dalam menjalankan program ini.

Implementing this program, YPOS is open to all parties who want to take part in efforts to support education which so far have not been obtained by children in the region from formal education. Currently, YPOS is collaborating with the Betung Kerihun National Park and Danau Sentarum National Parks in carrying out this program.

About Sintang Orangutan Center

The Sintang Orangutan Center (SOC) is a local environmental NGO that helps the Indonesian government to rescue, rehabilitate and release orangutans back into the wild.

In addition to the orangutan work, SOC also provides awareness and education programs for local people to reduce deforestation by providing sustainable agricultural alternatives, stop illegal poaching and the keeping of illegal pets like orangutans.

SOC is located in Sintang, West Kalimantan, an Indonesian province on the island of Borneo.

SOC's rehabilitation program aim is to rehabilitate orangutans and provide them with the survival skills to prepare them for release back to the wild. After a series of medical health examinations healthy orangutans are transferred to the socialization groups where they can learn together with friends. The final stage before release is a training period in a so-called forest school which is a fenced in intact rainforest.

We work under an official agreement with the Forestry Ministry Department. So far we have rescued and taken care of more than 50 orangutans since 2010.

Orangutans were rescued from illegal wildlife trade, or confiscated from people who kept them as pets.

We also help rescue orangutan victims of conflict with local people. We release orangutans in a special part of the Betung Kerihun National Park.

SUPPORT US IN PROTECTING ORANGUTAN AND THEIR FOREST

Sintang Orangutan Center
Jl. M. Saad No.8-Sintang 78611
Kelurahan Tanjung Puri
West Kalimantan - Indonesia
Tel: +62 565 2022968
Fax: +62 565 2022968
info@soc.or.id

<http://soc.or.id/>



Kementerian Lingkungan
Hidup dan Kehutanan



Balai Besar Taman Nasional
Betung Kerihun dan Danau Sentarum



BKSDA
Kalimantan Barat



[orangutansintang](https://www.facebook.com/orangutansintang)



[sintangorangutancenter](https://www.instagram.com/sintangorangutancenter)



[sintang orangutan center](https://www.youtube.com/sintangorangutancenter)